

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Distribusi karakteristik ibu sebagian besar berada pada kategori < 35 tahun (76,8%), berpendidikan dasar-menengah (92,9%), tidak bekerja (89,3%), multipara (62,5%), dan terdapat anggota keluarga lain yang tinggal serumah (36%). Seluruh bayi berada pada kategori post neonatal (100%), tidak memiliki gangguan imunitas (100%), dan keluarga bayi memiliki riwayat vaksinasi BCG (100%).
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik ibu berupa usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas dengan pemberian vaksinasi dasar BCG di Desa Kembaran.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian vaksinasi dasar BCG di Desa Kembaran.
4. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian vaksinasi dasar BCG di Desa Kembaran.
5. Ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pemberian vaksinasi dasar BCG di Desa Kembaran.
6. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian vaksinasi dasar BCG di Desa Kembaran.
7. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian vaksinasi dasar BCG di Desa Kembaran.
8. Faktor yang paling berpengaruh terhadap pemberian vaksinasi dasar BCG di Desa Kembaran adalah sumber informasi. Besar pengaruh sumber informasi terhadap pemberian vaksinasi dasar BCG sesuai jadwal adalah 12 kali.

B. Saran

1. Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat
Perlu adanya kerjasama dengan Puskesmas Kembaran I dan Instansi Pemerintah Desa untuk menggerakkan partisipasi pelaksanaan vaksinasi BCG pada bayi sesuai jadwal. Pelibatan bidang kesehatan dan

anak menjadi salah satu bidang yang dituju dalam upaya pencegahan tuberkulosis. Kerjasama yang dapat dilakukan berupa:

- a. Pengembangan media edukasi vaksin BCG yang lebih menarik dalam bentuk cetak sebagai pedoman vaksinasi BCG. Hal tersebut disebabkan oleh mayoritas responden mendapatkan informasi waktu pemberian vaksin BCG melalui buku KIA sedangkan informasi vaksin BCG lain didapatkan dari tenaga kesehatan dan kader secara lisan. Bentuk informasi vaksin BCG dapat dikembangkan menjadi media yang dapat disebarluaskan melalui media sosial. Alasannya adalah aksesibilitas ibu yang tinggi terhadap media sosial membuka peluang menjadikannya saluran penyebaran informasi. Terlebih para ibu menyatakan mendapatkan informasi efek samping dari penelusuran *google*. Tidak adanya pedoman baku vaksin BCG berisiko menimbulkan adanya misinformasi dari sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.
 - b. Penyelenggaraan diskusi mengenai peran penting seluruh pihak untuk menekankan pelibatan lintas sektor dalam upaya pencegahan tuberkulosis. Hal tersebut ditujukan agar setiap pihak memahami tujuan pentingnya vaksin BCG sebagai upaya pencegahan tuberkulosis dan menepis berita bohong yang menimbulkan keraguan vaksin di masyarakat.
2. Bagi Puskesmas Kembaran I
- a. Penyelenggaraan kegiatan edukasi pengenalan vaksin BCG untuk membentuk komitmen ibu. Penyuluhan pentingnya vaksin BCG sebagai salah satu pencegahan tuberkulosis dapat dilakukan melalui kelas ibu hamil. Kegiatan tersebut diharapkan membuat ibu mengetahui bahwa vaksin BCG merupakan hak anak yang diberikan untuk menunjang kesehatan.
 - b. Penyelenggaraan edukasi vaksin BCG perlu dilakukan pada keluarga, misalnya suami dan orang tua. Keluarga merupakan

tokoh yang perlu dilibatkan untuk mendorong keterlibatan ibu dalam pengambilan keputusan vaksinasi BCG.

- c. Perlu adanya seminar dan diskusi kepada tenaga kesehatan terutama bidan sebagai ujung tombak pelaksanaan vaksin BCG. Hal tersebut ditujukan untuk menyamakan ketentuan waktu optimal dan KIPI vaksinasi BCG pada bayi.
 - d. Perlu adanya seminar dan diskusi kepada para kader kesehatan terkait vaksin BCG. Hal tersebut ditujukan untuk memperluas wawasan kader terkait tuberkulosis secara umum dan vaksin BCG. Adanya penghormatan yang besar terhadap kader membuka peluang penyebarluasan informasi melalui kader.
 - e. Melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan tokoh agama dalam penyebarluasan informasi vaksin BCG. Kepercayaan yang tinggi terhadap tokoh tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pendorong pemberian vaksinasi dasar BCG sesuai jadwal.
3. Bagi Masyarakat Desa Kembaran
- a. Perlu adanya dukungan dan keterlibatan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan keluarga pada ibu untuk membentuk opini positif ibu dalam memberikan vaksin BCG.
 - b. Tidak menyalahkan keputusan yang dibuat ibu untuk memberikan vaksinasi BCG pada bayi terutama oleh suami dan orang tua.
4. Peneliti Selanjutnya
- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memluas lokasi penelitian dan memperbanyak jumlah sampel. Tujuannya untuk menambah variasi sehingga dapat dilakukan analisis lebih mendalam.
 - b. Peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji faktor lain, yaitu kelahiran prematur dan berat badan bayi saat lahir dengan pemberian vaksinasi dasar BCG. Kelahiran prematur dan BBLR menjadi faktor risiko terhadap pemberian vaksin BCG tetapi tidak dikaji dalam penelitian ini.
 - c. Apabila peneliti selanjutnya mengkaji terkait faktor sumber informasi diharapkan lebih difokuskan terhadap kajian media

edukasi yang banyak diminati oleh ibu bayi. Penelitian ini dirasa tidak menjelaskan sumber informasi secara rinci termasuk bentuk saluran komunikasi yang diakses, misalnya tokoh agama dan tokoh masyarakat.

